



**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS DI KELAS  
VIII-A MTsN 10 BIREUEN TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**Maryani  
MTsN 10 Bireuen**

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika Materi Persamaan Garis Lurus menggunakan metode diskusi kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTsN 10 Bireuen Tahun Pelajaran 2019-2020 berjumlah 21 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII-A MTsN 10 Bireuen. Cara pengambilan data adalah melalui nilai Tes Hasil Belajar dan hasil observasi. Tes Hasil Belajar berbentuk uraian, Observasi bertujuan untuk melihat kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Berdasarkan tes awal yang telah dilakukan peneliti, persentase tingkat ketuntasan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa (19,05%) sedangkan 17 siswa (80,95%) tidak tuntas. Hasil analisis pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 66,10 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 52,38 % dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71 %, dan persentase keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga terdapat kenaikan dari siklus I dan siklus II yaitu siswa yang terlibat aktif mengalami perubahan mencapai 28,57, tepat waktu mencapai 42,86%, kemampuan bertanya mencapai 42,86%, mengajukan pendapat mencapai 14,29%, menjawab pertanyaan mencapai 2381% dan kerjasama mencapai 42,86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran matematika di kelas MTsN 10 Bireuen Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2019-2020.

**Kata Kunci** *Hasil Belajar, Matematika, Garis Lurus*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa, maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Di Indonesia kurikulum sering berubah-ubah, perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir

pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

Masalah pendidikan yang utama di Indonesia sangat rendahnya mutu pada setiap jenjang pendidikan. Untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia telah dimulai sejak lama, ditandai dengan pembaharuan kurikulum dan kebijaksanaan pemerintah yang juga tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah dilakukan perbaikan dalam bidang pendidikan, semakin disadari bahwa semakin banyak kekurangan-kekurangan tersebut yang terletak pada inti kegiatan pendidikan itu sendiri yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan anak didik dan pendidik. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengalaman guru Matematika selama mengajar di kelas VIII-A MTsN 10 Bireuen, bahwa banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar matematika. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tugas dan latihan, serta acuh tak acuh dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan, dimana hasil ulangan siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dibawah nilai 72. Keadaan ini sejalan dengan pengalaman guru-guru yang merupakan rekan guru mata pelajaran Matematika, dimana hasil ulangan siswanya banyak yang tidak memenuhi KKM dan juga siswa yang kurang mempunyai minat untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran matematika salah satu faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa adalah

pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru, tanpa mau mencari tambahan sumber ilmu dari tempat lain. Bagi siswa, belajar matematika hanya untuk sekedar mengikuti aturan untuk naik kelas tanpa merasa itu sangat berguna untuk dirinya dalam kelanjutan pendidikannya kedepan.

Dari permasalahan di atas, guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan bermacam cara, mencari strategi, metode ataupun teknik yang sesuai dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar matematika adalah dengan metode Diskusi Kelompok. Berdasarkan uraian di atas maka guru melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII-A MTsN 10 Bireuen Tahun Pelajaran 2019-2020 “.

#### **METODE PENELITIAN**

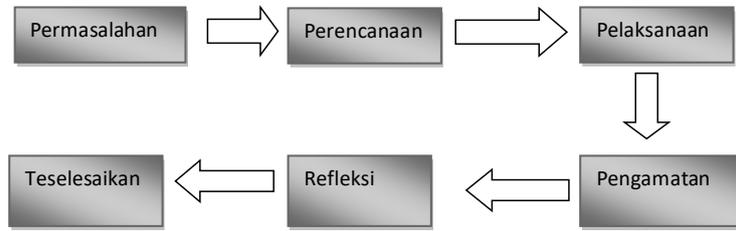
Penelitian ini dilakukan di MTsN 10 Bireuen yang beralamat di jalan Sp. Leubu-Glee Kec. Makmur Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan maret 2020 sampai dengan Mei 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VIII-A MTsN 10 Bireuen pada Tahun Ajaran 2019-2020 yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan.

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus dilaksanakan dengan 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

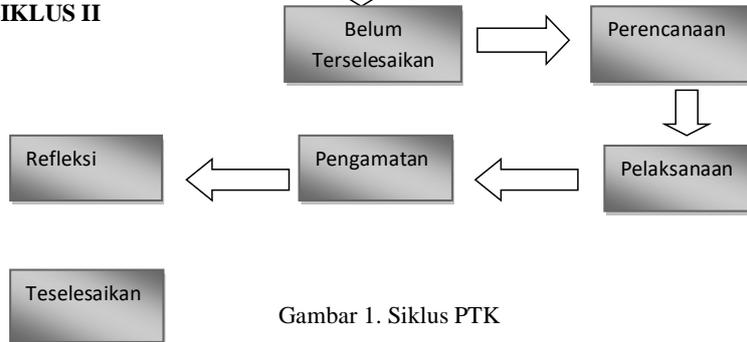
Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

**Gambar 1.**  
**Sistematika Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

**SIKLUS I**



**SIKLUS II**



Gambar 1. Siklus PTK

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Siklus I**

**Tabel 1.**  
**Tingkat Penguasaan Siswa pada Siklus I**

NO	Kode Siswa	No Soal/Skor Soal					JLH Skor	NILAI	Tuntas/ Tdk Tuntas
		1	2	3	4	5			
		15	5	8	12	20			
1	KS. 1	15	5	8	12	12	52	87	Tuntas
2	KS.2	10	5	8	5	5	33	55	Tidak Tuntas
3	KS.3	5	2	8	5	5	25	42	Tidak Tuntas
4	KS.4	15	5	8	6	8	42	75	Tuntas
5	KS.5	15	5	8	6	10	44	80	Tuntas
6	KS.6	15	5	8	6	8	42	70	Tidak Tuntas
7	KS.7	15	5	8	12	10	50	83	Tuntas
8	KS.8	5	2	8	5	5	25	42	Tidak

									Tuntas
9	KS.9	10	5	8	5	5	33	55	Tidak Tuntas
10	KS.10	15	5	8	6	12	46	82	Tuntas
11	KS.11	15	5	8	12	8	48	80	Tuntas
12	KS.12	5	5	8	5	5	28	47	Tidak Tuntas
13	KS.13	5	5	8	5	5	28	47	Tidak Tuntas
14	KS.14	15	5	8	6	8	42	77	Tuntas
15	KS.15	15	5	8	12	8	48	80	Tuntas
16	KS.16	5	5	8	5	5	28	47	Tidak Tuntas
17	KS.17	5	5	8	8	8	34	57	Tidak Tuntas
18	KS.18	15	5	8	6	8	42	77	Tuntas
19	KS.19	15	5	8	6	8	42	78	Tuntas
20	KS.20	5	5	8	5	5	28	47	Tidak Tuntas
21	KS.21	15	5	8	8	10	46	80	Tuntas
Jumlah		235	99	168	146	158		1388	
Nilai Rata-Rata		11,19	4,71	8	6,95	7,52		66,09	
% Ketuntasan									
< 72		10	47,62						
> 72		11	52,38						
		21	100						

Dari data diatas menyatakan bahwa nilai rata rata siswa secara klasikal sebesar 66,09% dengan kategori nilai rendah sementara siswa yang tuntas melewati klasikal individu sebanyak 11 orang dengan presentase 52,38% dan siswa yang tidak tuntas fsebanyak 10 orang dengan persentaser 47,62% disimpulkan bawa nilai penguasaan siswa pada siklus siswa masih rendah dan persentase ketuntasan klasikal (PKK) yaitu 66,09 %. Sementara tingkat ketuntasan klasikal sebesar 72.

**d. Tahap Refleksi**

1. Pada kegiatan awal guru perlu terus-menerus memotivasi siswa agar aktif selama pembelajaran.
2. Pada kegiatan inti, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok perlu ditingkatkan dengan cara memberi motivasi dan bimbingan kepada anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan di dalam pembelajaran.
3. Guru menekankan pada siswa agar membina kerjasama dalam kelompok.
4. Guru harus memberi pelayanan menyeluruh kepada semua kelompok, setiap kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan disempurnakan oleh guru.
5. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan juga mengeluarkan pendapat.

**Siklus II**

**Tabel 2.**  
**Tingkat Penguasaan Siswa pada Siklus II**

NO	Kode Siswa	No Soal/Skor Soal				JLH Skor	NILAI	Tuntas/ Tdk Tuntas
		1	2	3	4			
		15	5	8	12			
1	KS.1	4	2	18	18	42	95	Tuntas
2	KS.2	4	2	15	12	33	75	Tuntas
3	KS.3	2	2	10	8	22	50	Tidak Tuntas
4	KS.4	4	2	15	12	33	75	Tuntas
5	KS.5	4	2	15	13	34	85	Tuntas
6	KS.6	4	2	15	13	34	77	Tuntas
7	KS.7	4	2	18	15	39	89	Tuntas
8	KS.8	4	2	18	10	34	77	Tuntas
9	KS.9	4	2	15	13	34	77	Tuntas
10	KS.10	4	2	15	13	34	85	Tuntas
11	KS.11	4	2	15	15	36	82	Tuntas
12	KS.12	4	2	15	13	34	77	Tuntas
13	KS.13	2	2	10	10	24	55	Tidak Tuntas
14	KS.14	4	2	15	13	34	80	Tuntas

15	KS.15	4	2	15	15	36	82	Tuntas
16	KS.16	4	2	15	12	33	75	Tuntas
17	KS.17	4	2	15	13	34	77	Tuntas
18	KS.18	4	2	15	12	33	75	Tuntas
19	KS.19	4	2	15	13	34	80	Tuntas
20	KS.20	4	2	15	10	31	70	Tidak Tuntas
21	KS.21	4	2	15	15	36	82	Tuntas
Jumlah		80	42	314	268		1620	
Nilai Rata-Rata		3,80	2	14,95	12,76		77,14	
% Ketuntasan								
< 72		3	14,29					
> 72		18	85,71					
		21	100					

Dari data diatas menyatakan nilai rata rata sisa sebesar 77,14 dengan tingkat keberhasilan siswa yang mencapai klasikal belajar sebesar 85,71% dan siswa yang tidak sampai pada tingkat klasikal individu sebanyak 3 orang atau 14,29% sementara Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) yaitu 85,71 %. Artinya tingkat penguasaan sisa terhadap materi pembelajaran matematika telah tuntas

#### d. Tahap Refleksi

Karena sebagian besar siswa sudah mulai berminat menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan guru, minat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat juga sudah mulai kelihatan, dan hasil pot tes yang diberikan pada siklus II ini sudah nampak ada peningkatan, maka penulis dan juga kolaborator merasa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dilakukan dengan bimbingan dan pengarahan yang baik oleh guru mata pelajaran.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, yang dimulai dari refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang

aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, belum tercipta kerja sama yang baik dalam setiap kelompok, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan refleksi antara guru dan observer terhadap perilaku siswa tersebut. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal. Kegiatan pembelajaran matematika dapat disajikan dengan menggunakan metode - metode pembelajaran untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu metode diskusi. Akhirnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan wajar, keaktifan belajar siswa meningkat, kerjasama antara kelompok mulai kelihatan, dan pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

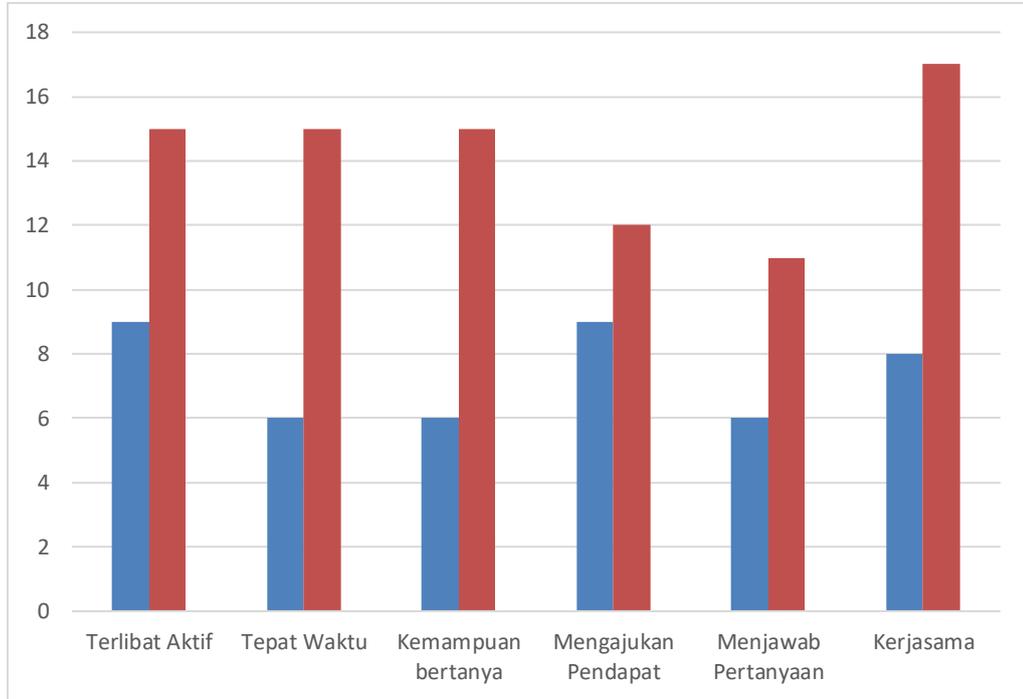
**Tabel 3.**  
**Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Banyak Siswa Terlibat		Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan	Persentase
		Siklus I	Siklus II		
1	Terlibat Aktif	9	15	6	28,57
2	Tepat Waktu	6	15	9	42,86
3	Kemampuan bertanya	6	15	9	42,86
4	Mengajukan Pendapat	9	12	3	14,29
5	Menjawab Pertanyaan	6	11	5	23,81
6	Kerjasama	8	17	9	42,86

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa ada perubahan keaktifan siswa dengan metode diskusi kelompok. Siswa yang terlibat aktif mengalami perubahan mencapai 28,57, tepat waktu mencapai 42,86%, kemampuan bertanya mencapai 42,86%,

mengajukan pendapat mencapai 14,29%, menjawab pertanyaan mencapai 23,81% dan kerjasama mencapai 42,86%.

**Gambar 4.**  
**Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa**



**Tabel 4.**  
**Peningkatan Hasil Penguasaan Siswa Dalam Siklus I dan Siklus II**

No	Kode Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan Yang Dicapai
1	KS. 1	87	95	8
2	KS.2	55	75	20
3	KS.3	42	50	8
4	KS.4	75	75	0
5	KS.5	80	85	5
6	KS.6	70	77	7
7	KS.7	83	89	6
8	KS.8	42	77	35
9	KS.9	55	77	22
10	KS.10	82	85	3
11	KS.11	80	82	2
12	KS.12	47	77	30
13	KS.13	47	55	8
14	KS.14	77	80	3

15	KS.15	80	82	2
16	KS.16	47	75	28
17	KS.17	57	77	20
18	KS.18	77	75	-2
19	KS.19	78	80	2
20	KS.20	47	70	23
21	KS.21	80	82	2

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas MTsN 10 Bireuen. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,10 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 52,38 % dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71 %, dan persentase keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga terdapat kenaikan dari siklus I dan siklus II yaitu siswa yang terlibat aktif mengalami perubahan mencapai 28,57, tepat waktu mencapai 42,86%, kemampuan bertanya mencapai 42,86%, mengajukan pendapat mencapai 14,29%, menjawab pertanyaan mencapai 2381% dan kerjasama mencapai 42,86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran matematika di kelas MTsN 10 Bireuen Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2019-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah,dan Aswan Zain.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,dan Aswan Zain.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno.2010.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama
- Moh. Uzer Usman.2005.*Metode diskusi*.Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasution,S.1995.*Didaktik Asas-Asas Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan.2004.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru -Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung:Alfabeta.
- Surya, Moh.1981.*Karakteristik Pembelajaran*.Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Surya, Moh.1975.*Diskusi Kelompok*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Widodo,2012.*Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.Jakarta:MagnascriptPublishing.
- W.J.S. Poerwadarminta.1999.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto.1990."Hasil Belajar.<http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html> (diakses 29 Oktober 2015)
- Hadi,S.<http://www.maribelajarbk.web.id/2014/12/pengertian-diskusi-kelompok-menurut-para-ahli.html> (diakses 29 Oktober 2015)
- Hadi,S.(<http://www.maribelajarbk.web.id/2014/12/macam-macam-bentuk-diskusi-kelompok.html>) (diakses 29 Oktober 2015)
- Susanto,R.Pengertian belajar.[http://www.kompasiana.com/remaja-mengapai-impian/pengertian-belajar-mengajar-dan-pembelajaran-menurut-para-ahli\\_551b7989a33311eb21b65efc](http://www.kompasiana.com/remaja-mengapai-impian/pengertian-belajar-mengajar-dan-pembelajaran-menurut-para-ahli_551b7989a33311eb21b65efc) (diakses tanggal 9 oktober 2015)
- TimKompasiana.Pengertianbelajar.[http://www.kompasiana.com/remaja-mengapai-impian/pengertian-belajar-mengajar-dan-pembelajaran-menurut-para-ahli\\_551b7989a33311eb21b65efc](http://www.kompasiana.com/remaja-mengapai-impian/pengertian-belajar-mengajar-dan-pembelajaran-menurut-para-ahli_551b7989a33311eb21b65efc)(diakses tanggal 9 oktober 2015)
- Wikipedia.Belajar.<https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> (diakses 29 Oktober 2015)